











- 2). Partisipasi : melaksanakan, membantu, menawarkan diri, menyambut, menolong, mendatangi, melaporkan, menyumbangkan, menyesuaikan diri, berlatih, menampilkan, membawakan, mendiskusikan, menyelesaikan, menyatakan persetujuan, mempraktekan
- 3). Penilaian atau penentuan sikap : menunjukkan, melaksanakan, menyatakan pendapat, mengikuti, mengambil prakarsa, memilih, ikut serta, menggabungkan diri, mengundang, mengusulkan, membela, menuntut, membenarkan, menolak, mengajak.
- 4). Organisasi: merumuskan, berpegang pada, mengintegrasikan, menghubungkan, mengaitkan, menyusun, mengubah, melengkapi, menyempurnakan, menyesuaikan, menyamakan, mengatur, memperbandingkan, mempertahankan, memodifikasikan.
- 5). Pembentukan pola hidup: bertindak, menyatakan, memperlihatkan, mempraktekan, melayani,

















































muslimin. Apalagi sekarang kaum muslimin hanya berada di kota Madinah yang dekat dengan Mekah dan disana masih banyak kerabat Quraisy yang belum masuk islam. Tentulah mereka akan datang menghasut.

4. Ketika itu kedudukan kaum muslimin semakin kuat. Mereka berharap Quraisy Mekah mengulurkan tangan untuk berdamai, sebagaimana kaum Yahudi Madinah. Akan tetapi mereka takut kehilangan kekuasaan dan menginginkan kehancuran Muhammad saw dan kaum muslimin.

Dengan alasan itu semua, kaum muslimin berjaga-jaga dan nabi memerintahkan perlunya diadakan penjagaan kota Madinah. Selain itu perlunya diadakan pengintaian gerak-gerik musuh dengan patroli pasukan berkuda.

Perang Badar jumlah kekuatan pasukan islam dengan pasukan kaum kafir tidak seimbang. Pasukan islam berjumlah 313 orang yang terdiri atas sahabar Ansar dan sahabat Muhajirin dengan perlengkapan senjata yang sederhana, yaitu 70 pasukan berunta dan hanya 2 orang pasukan berkuda. Sedangkan pasukan kaum kafir Quraisy berjumlah 1000







dalam perang Badar. Mereka mempersiapkan tentara sekitar 3000 orang, untuk menghadapi perang Uhud yang dipimpin oleh Abu Sufyan bin Haib.

Dalam pertempuran itu, nabi membentuk kelompok pasukan (devisi) sebagai taktik strategi perang. Nabi membentuk pasukan panah sebanyak 50 orang yang dipimpin oleh Abdullah bin Zubair. Pasukan ini bertugas membendung serangan yang datang dari lereng bukit Uhud. Barisan lain ditugaskan untuk melempar batu ke arah pasukan berkuda musuh apabila mereka menyerang. Kemudian nabi berpesan, *“jangan sekali-kali meninggalkan pos pertahanan sebelum mendapat izin, dan jangan memulai serangan jika belum ada komando”*

Pasukan kafir Quraisy memiliki peralatan peperangan yang sangat lengkap, dengan kesiapan mental yang lebih baik untuk merebut kemenangan dan menebus kekalahan dalam perang Badar. Pimpinan tertinggi berada dibawah kekuasaan Abu Sufyan bin Harb. Syap kanan dipimpin oleh Khalid bin Walid yang terdiri dari pasukan berkuda, syap kiri dipimpin oleh Ikrimah bin Abu Jahal, dan sebagian tengah sekaligus pemegang bendera dipimpin oleh Hindun.

Setelah kedua pasukan saling berhadapan, terjadilah perang tanding, antara pasukan islam dengan pasukan kafir Quraisy. Abi Talhah dari pihak kaum kafir Quraisy melawan Az-zubair dari pihak kaum muslimin. Dalam perang tanding ini Abi Talhah dengan mudah dapat dikalahkan oleh Az Zubair. Perang tanding tersebut dilanjutkan dengan perang masal.

Dalam tahap pertama, pasukan islam mengalami kemenangan dan menguasai medan pertempuran dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kepatuhan mereka terhadap komandan tertinggi, Nabi Muhammad saw. Tetapi pada tahap berikutnya, keadaan berubah, pasukan islam mengalami kelemahan dan kekalahan, karena diserang tiba-tiba oleh pasukan Khalid bin Walid. Kekalahan ini disebabkan oleh sebagian besar tentara islam tidak mematuhi perintah Nabi dan meninggalkan pos masing-masing. Tentara islam mengira bahwa tentara musuh telah habis terpukul mundur. Tetapi ini tampaknya merupakan strategi perang yang telah diatur oleh Khalid bin Walid. Ketika ia melihat tentara islam turun mengambil harta rampasan perang (ghanimah), maka diserbulah mereka.



- Kaum kafir Quraisy dan kaum Yahudi menilai bahwa dengan kekkalahan kaum muslimin pada perang Uhud, maka jika sekali lagi mereka diserang pasti akan binasa
- Utusan kaum Yahudi kepada kaum Quraisy di Mekah mengajak untuk mengadakan serangan gabungan menumpas kaum muslimin dan Nabi Muhammad saw. Utusan Yahudi berjanji pula untuk menghasut kabilah-kabilah lain yang memang menaruh benci terhadap islam, agar bersama-sama bergabung dalam serangan akhir nanti. Mereka bersatu membentuk suatu kekuatan yang besar dalam menghadapi kaum muslimin. Maka perang ini sering pula disebut perang Ahzab. Perang Ahzab artinya golongan-golongan. Dinamakan perang Khandaq karena umat Islam menggunakan parit sebagai benteng pertahanan di Madinah dalam menghadapi musuh.































Tokoh-tokoh agama islam yang mempunyai kelebihan dibidang ilmu pengetahuan pun mampu memnginspirasi siswa-siswi guna belajar dengan semangat supaya kelak menjadi orang yang sukses dan berguna bagi agama.

Dalam uapaya meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan islam materi keperwiraan Nabi Muhammad melalaui pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*(TSTS), peneliti berharap dengan teknik pembelajaran ini mampu membangkitkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada teknik pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stray Two Stay*) dimana siswa akan dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sapaai 5 orang yang dipilih secara heterogen. Dengan pembelajaran seperti ini siswa akan mengembangkan kebutuhan sosialnya dimana mereka dapat bekerja sama dan saling berinteraksi. Antara anggota siswa dapat saling membantu untuk sharing pengetahuan dan berbagi pengalaman serta mampu mempererat antar siswa yang satu dengan yang lain.

Pada pokok bahasan kali ini materi nya adalah mendikripsikan peristiwa dimana Nabi Muhammad dan para sahabatnya mempertahankan agama islam dari kaum kafir Quraisy yang selalu memberi ancaman. Di dalam pembahasannya yaitu dimana siswa akan belajar mengilhami